

## Analisis Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Menggunakan Paradigma *Structure Conduct Performance*: Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Minyak Kelapa Sawit

*The Performance Analysis of The Indonesian Palm Oil Industry, Use A Structure Conduct Performance Paradigm: Case Study at 10 Palm Oil Companies*

Mohammad Kifli Rifki Mubarak<sup>1</sup>, Joko Susanto<sup>2</sup>, Ardito Bhinadi<sup>3</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta  
Email: mkrifkimubarak@gmail.com<sup>1</sup>, jokosusanto@upnyk.ac.id<sup>2</sup>, arditobhinadi@upnyk.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the performance of the palm oil industry in Indonesia, using the Structure Conduct Performance (SCP) paradigm. The data in this study uses secondary data namely the annual reports of 10 companies engaged in the palm oil industry in Indonesia from 2015 to 2020 which are published on the company's website. The data is then processed using Microsoft Excel 2016 software to obtain data on Market Share, Concentration Ratio 4, Minimum Efficiency of Scale, Capital Labor Ratio, Internal Efficiency, and Price Cost Margin. The analysis method of this research uses panel data regression analysis. The results of this study indicate that Concentration Ratio 4 has a negative and significant effect on Price Cost Margin, while Capital Labor Ratio and Internal Efficiency have a positive and significant impact on Price Cost Margin of the Palm Oil Industry in Indonesia in 2015 - 2020.*

**Keywords:** *scp, market share, concentration ratio 4, minimum efficiency of scale, capital labor ratio, internal efficiency, price cost margin*

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja industri minyak kelapa sawit di Indonesia, menggunakan paradigma Structure Conduct Performance (SCP). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan 10 perusahaan yang bergerak dalam industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015 - 2020 yang dipublikasikan di website perusahaan. Dari data tersebut kemudian diolah menggunakan software Microsoft Excel 2016 untuk mendapatkan data Market Share, Concentration Ratio 4, Minimum Efficiency of Scale, Capital Labor Ratio, Efisiensi Internal, dan Price Cost Margin. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Concentration Ratio 4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Cost Margin, sedangkan Capital Labor Ratio dan Efisiensi Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Cost Margin Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2015 - 2020.

**Kata kunci:** *scp, market share, concentration ratio 4, minimum efficiency of scale, capital labor ratio, efisiensi internal, price cost margin*

### PENDAHULUAN

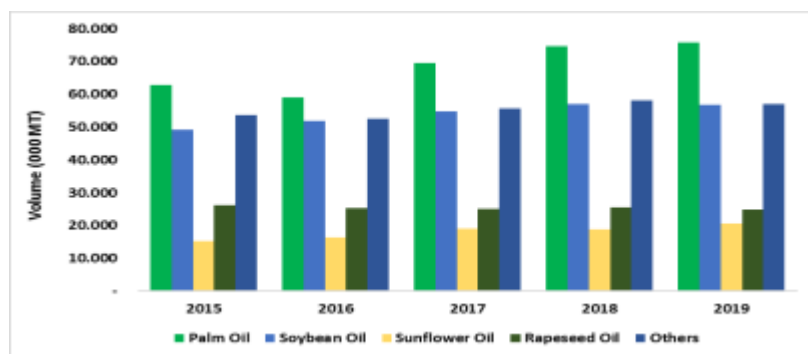
Naik turunnya pembangunan ekonomi suatu negara dapat diketahui melalui beberapa indikator, yang salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Perkembangan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh naiknya sistem dalam sektor industry yang menjadi bagian dari penopang dalam kestabilan perekonomian. Sektor industri mampu menciptakan nilai tambah yang

tinggi sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar. Peranan sektor industry juga memperlihatkan pengaruh yang semakin tinggi di sebagian negara - negara berkembang, khususnya yang menggalakkan strategi promosi ekspor.

Secara garis besarnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan komoditas ekspor Indonesia menjadi dua jenis, yakni minyak dan gas (migas) dan nonmigas. Pada November 2021, ekspor nonmigas mendominasi total ekspor Indonesia yakni sebesar US\$22,84 miliar. Komoditas unggulan dalam sektor nonmigas antara lain sebagai berikut: pertama, kelapa sawit yang mana Indonesia dikenal sebagai raja sawit dunia dikarenakan menguasai sekitar 55 persen pangsa pasar ekspor sawit global. Kedua, batu bara yang mana Indonesia merupakan negara penghasil batu bara terbesar ketiga di dunia, setelah China dan India. Ketiga, besi dan baja yang mana menempati posisi ketiga. Keempat, karet yang mana salah satu produk pertanian unggulan ekspor Indonesia dengan catatan ekspor pada 2020 mencapai 2,2 juta ton karet senilai US\$2,9 miliar (CNN Indonesia, 2021).

Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, mengungguli Malaysia sejak tahun 2006. Sebagai negara penghasil produk minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan hasil olahan sawit yang berupa minyak sawit dan inti sawit baik di dalam dan luar negeri. Pasar potensial yang dapat menyerap produk minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri *fraksinasi/ranifasi* (terutama industry minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine/shortening*, *oleochemical*, dan sabun mandi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perkembangan industri minyak kelapa sawit Indonesia selama periode 22 tahun terakhir sangat pesat dimana pada tahun 2000 produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 7.000.508 ton kemudian pada tahun 2020 sebesar 48.297.070 ton atau meningkat sebesar 589,9% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berkembangnya Industri kelapa sawit Indonesia berkaitan dengan semakin meningkatnya penggunaan minyak sawit untuk konsumsi minyak makan dunia. Total produksi dari 17 minyak dan lemak dunia pada tahun 2019 mencapai 235.21 juta ton dengan 32.23 % yang diantaranya merupakan minyak sawit, kemudian 24.18% minyak kedelai, 10.61% minyak rapeseed, 8.72% minyak biji bunga matahari, dan sisanya merupakan minyak dan lemak lainnya (DePlantation, 2020). Berikut merupakan gambar grafik perkembangan pangsa produksi minyak nabati dunia:



Sumber: DePlantation, 2020

Gambar 1 Perkembangan Pangsa Produksi Minyak Nabati Dunia

Dengan Indonesia memegang pangsa pasar terbesar di dunia dan di dukung pula oleh kebijakan yang digunakan Pemerintah dalam mengendalikan harga minyak goreng, seperti kebijakan pungutan ekspor, harga eceran tertinggi, dan DMO tidak lantas membuat Indonesia dapat mengendalikan harga minyak goreng dalam negeri. Sejak tahun 1999 harga minyak goreng terus melambung tinggi bahkan pada awal tahun 2008 sudah menyentuh harga Rp10.315 dan terus melambung tinggi pada 10 tahun berikutnya atau awal 2018 harganya Rp15.068 hingga sampai diharga puncak pada awal tahun 2022 harga minyak goreng mencapai Rp20.488/kg (Kemendag, 2022). Banyak pihak yang mengatakan bahwa naiknya harga minyak goreng sawit di Indonesia terkait dengan terjadinya kenaikan harga CPO dunia akibat dari permintaan CPO yang terus meningkat tiap tahunnya. Hal ini membuat para pelaku usaha CPO domestik cenderung memprioritaskan menjual hasil komoditinya ke luar negeri karena keuntungan yang didapat jauh lebih besar sehingga membuat pasokan CPO untuk pengolahan minyak goreng di dalam negeri terbatas.

Terus melonjaknya harga minyak goreng beberapa tahun terakhir menimbulkan keinginan untuk membuat penelitian guna mengetahui keadaan persaingan pasar sebenarnya yang terjadi pada industri minyak goreng sawit. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat diketahui benar tidaknya ada dugaan persaingan yang tidak sehat akibat adanya perilaku dominasi atau persekongkolan dari beberapa perusahaan pengolah minyak kelapa sawit dalam menetapkan harga minyak goreng sawit. Hal ini bisa diterapkan dengan melakukan analisis struktur, perilaku, dan kinerja yang terbentuk di industri minyak goreng sawit.

Dari analisis struktur kita dapat mengetahui tentang struktur pasar yang terbentuk, apakah monopoli, oligopoli, atau persaingan sempurna. Struktur pasar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu konsentrasi pasar, dan faktor eksternal yaitu hambatan masuk ke dalam pasar dan kebijakan pemerintah. Dari struktur industri yang berkaitan dengan jumlah pelaku usaha berikut potensi pengaruhnya di pasar, menjadi salah satu langkah awal untuk menggali informasi yang lebih mendalam lagi tentang perilaku kemudian setelah menganalisis struktur dan perilaku dapat dianalisis kinerja (*performance*) dari industri minyak goreng sawit (Jaya, 2001).

Pendekatan *Structure Conduct Performance* (SCP) digunakan untuk menganalisis Struktur, perilaku dan kinerja suatu industri. Pendekatan SCP ini dinilai mampu dalam menjelaskan kondisi pasar dengan melihat pengaruh pada struktur pasar dan perilaku perusahaan terhadap kinerja industri, sehingga dapat diketahui kebijakan mana yang paling tepat untuk meningkatkan kinerja industri minyak kelapa sawit di Indonesia dan mengetahui fenomena yang terjadi dalam industri minyak kelapa sawit di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia, Menggunakan Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) (2015-2020)”. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian adalah Bagaimana Struktur, Perilaku, dan Kinerja industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015-2020, Bagaimana pengaruh *Concentration Ratio* (CR4), *Capital Labor Ratio* (CLR), dan Efisiensi Internal (XEF) dan terhadap *Price Cost Margin* (PCM) industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendekatan *Structure Conduct Performance* (SCP)

Pendekatan *Structure Conduct Performance* (SCP) dibangun oleh seorang ekonom Harvard yaitu Edward S. Mason (1949) dengan kolega sekaligus mahasiswanya Joe S. Bain (1959). Mason dan Bain menyatakan bahwa terdapat hubungan yang langsung dan kuat antara struktur pasar sebuah industri (*market structure*), praktek bisnis dan perilaku pihak-pihak pembentuk pasar (*market conduct*) dan kinerja industri itu sendiri (*market performance*).

Hubungan antara Struktur-Perilaku-Kinerja, Kluster Industri, dan Kebijakan Publik. Kinerja (*performance*) dalam suatu industri atau pasar dipengaruhi oleh perilaku (*conduct*) dari para pembeli dan penjual seperti perilaku harga, persaingan non harga (produk, promosi, dan inovasi), serta kerja sama antar beberapa perusahaan. Perilaku perusahaan bergantung pada struktur pasar yang relevan. Struktur bisa dilihat dari jumlah maupun skala penjual atau pembeli, tingkat diferensiasi produk, ada tidaknya hambatan masuk ke pasar (*barier to entry*), struktur biaya, integrasi vertikal dan horizontal, serikat pekerja, dan tingkat konglomerasinya. Sederet kondisi dasar pada sisi permintaan meliputi elastisitas harga atas permintaan, ada tidaknya substitusi produk, tingkat permintaan dan variasi pertumbuhan, metode pembelian, serta karakteristik pemasaran. Dari sisi penawaran, kondisi dasar yang mempengaruhi adalah bahan baku, teknologi, serikat kerja, daya tahan produk, nilai atau bobot barang, dan perilaku bisnis. Adanya konsentrasi industri secara spesial merupakan fokus kajian kluster industri, yang mempengaruhi kinerja suatu industri di lokasi industri.

### Struktur Industri (*Structure*)

Dalam konteks ekonomi, struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh jenis barang yang dihasilkan, jumlah dan ukuran distribusi penjual (perusahaan) dalam industri, jumlah dan ukuran distribusi pembeli, diferensiasi produk, serta mudah tidaknya masuk ke dalam industri. Semakin besar hambatan untuk masuk, semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur pasar. Hambatan masuk meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Pemerintah untuk memasuki pasar, yaitu besarnya investasi yang dibutuhkan, efisiensi tingkat produksi, bermacam-macam usaha penjualan, serta besarnya *sunk cost*.

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar (Koch, 2001). Struktur pasar menunjukkan atribut pasar biasa dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Menurut (Jaya, 2001) Elemen dari struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*concentration*), dan hambatan (*barrier*). Sedangkan menurut Scherer (1980: 4). Elemen yang mempengaruhi struktur pasar diantaranya adalah jumlah pembeli, diferensiasi produk, hambatan masuk pasar, integrasi vertikal dan horizontal, dan lain-lain.

### Perilaku Industri (*Conduct*)

Perilaku di dalam ekonomika industri dapat diartikan bagaimana cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar mendapatkan pasar. Dengan kata lain, perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang

terdapat dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk atau periklanan (*advertising*), koordinasi kegiatan dalam pasar (misalnya dengan berkolusi, kartel, dan sebagainya), serta litbang (*research and development*).

Menurut (Hasibuan, 1993) perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri di dalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri. Dalam praktik bisnis, ‘perilaku’ perusahaan dalam suatu industri memiliki karakteristik berbeda. Perilaku dalam hal ini dapat dilihat dari: perilaku harga, strategi produk, riset dan pengembangan, *advertising*. Pasar persaingan tidak sempurna mendorong perilaku industri ke arah kolusi. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya kekuasaan yang dimiliki oleh perusahaan besar dalam menetapkan harga.

### **Kinerja Industri (*Performance*)**

Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri di mana hasilnya biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri. Namun, agar lebih terperinci kinerja dapat pula tercermin melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, prestise profesional, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok.

Pada praktiknya, ukuran kinerja dapat bermacam-macam, tergantung pada jenis industrinya. Pertama, ukuran kinerja berdasarkan sudut pandang manajemen, pemilik, atau pemberi pinjaman. Menurut sudut pandang manajemen yang sering dilihat adalah bagaimana besar keuntungannya (*Price Cost Margin*). Biasanya dalam analisis internal, banyak perusahaan menerapkan rasio dan standar yang memisahkannya ke dalam komponen serangkaian keputusan yang mempengaruhi kinerja operasional, keseluruhan *returns*, dan harapan pemegang saham.

Kedua, kinerja dalam suatu industri dapat diamati melalui nilai tambah (*value added*), produktivitas, dan efisiensi. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai input dengan nilai output. Nilai input terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan bakar, jasa industri, biaya sewa gedung, mesin dan alat-alat, serta jasa industri. Sementara itu, nilai output merupakan nilai barang yang dihasilkan. tingkat perubahan teknologi (*Progresiveness*) juga merupakan salah satu indikator kinerja.

### **METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan web perusahaan minyak kelapa sawit di Indonesia berupa data statistik kelapa sawit dan laporan tahunan perusahaan. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* menunjuk pada kurun waktu tahun 2015-2020 dan data *cross section* menunjuk pada 10 perusahaan minyak kelapa sawit di

Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan pada masing-masing variabel yang diteliti. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah *Market Share (MS)*, *Concentration Ratio (CR4)*, *Minimum Efficiency Scale (MES)*, *Capital Labor Ratio (CLR)*, Efisiensi Internal (XEF) dan *Price Cost Margin (PCM)*. Berdasarkan data *Concentration Ratio (CR4)* sebagai ukuran struktur, *Capital Labor Ratio (CLR)* sebagai ukuran perilaku, dan Efisiensi Internal (XEF) sebagai ukuran kinerja tersebut kemudian dapat dilakukan identifikasi dan analisis untuk menemukan seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen *Price Cost Margin (PCM)* yang merupakan proksi kinerja industri minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2015-2020.

#### Definisi Operasional Variabel

- **Market Share (MS)**

Merupakan ukuran penguasaan perusahaan dalam menjual barangnya di pasaran, berfungsi untuk menjelaskan posisi suatu perusahaan dalam industri. Pangsa pasar suatu perusahaan diukur dengan membagi output perusahaan dengan output total industri dan hasilnya dinyatakan dalam satuan persen.

$$MS_i = \frac{Output_i}{Output_{tot}} \times 100\%$$

- **Concentration Ratio 4 (CR4)**

Merupakan jumlah kumulatif *market share* dari 4 perusahaan terbesar dalam suatu industri yang dinyatakan dalam satuan persen.

$$CR_4 = \sum_{i=1}^n S_i$$

- **Minimum Efficiency of Scale (MES)**

Merupakan setiap keadaan atau karakteristik pasar yang menghambat atau menghalangi perusahaan untuk memasukinya. Hambatan masuk pasar terbesar adalah adanya pesaing yang mengakar kuat dengan keunggulan kompetitif yang signifikan. MES dihitung dengan membagi rata-rata output 4 perusahaan terbesar dengan output industri, dinyatakan dalam satuan persen.

$$MES = \frac{Rata - rata\ output\ 4\ perusahaan\ terbesar}{Output\ Total} \times 100\%$$

- **Capital Labor Ratio (CLR)**

Merupakan cara untuk mengetahui teknik produksi yang digunakan dalam suatu industri. Teknik produksi terbagi menjadi dua bagian, yang pertama teknik produksi padat modal dan teknik produksi padat karya. CLR dihitung dengan membagi modal perusahaan dengan biaya upah, dinyatakan dalam bentuk persen.

$$CLR = \frac{Biaya\ Modal}{Biaya\ Tenaga\ Kerja} \times 100\%$$

- **Efisiensi internal (XEF)**

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menjaga biaya pada tingkat minimum yang memungkinkan. XEF dihitung dengan membagi nilai tambah dengan nilai input, dinyatakan dalam bentuk persen.

$$XEF = \frac{Nilai\ Tambah}{Nilai\ Input} \times 100\%$$

• **Price Cost Margin (PCM)**

Merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan harga diatas biaya produksi. Tingginya PCM menunjukkan kinerja industri yang efisien dalam meminimumkan biaya sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. PCM dihitung dengan membagi nilai tambah yang dikurangi upah dengan nilai output, dinyatakan dalam bentuk persen.

$$PCM = \frac{\text{Nilai Tambah} - \text{Upah}}{\text{Nilai Output}} \times 100\%$$

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara nalisis data, uji korelasi, dan sebgainya, ditulis dengan font Trebucet MS 12. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk nalisis data/ uji korelasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel sebagai alat pengolahan data serta dalam analisisnya menggunakan program Eviews 12. Data panel merupakan data gabungan antara data (*time series*) dan (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data *time series* dan *cross section* mampu untuk menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable (*omitted variable*) (Widarjono, 2018). Fungsi persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut :

$$PCM_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR4_{1it} + \beta_2 CLR_{2it} + \beta_3 XEF_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- PCM = Price Cost Margin
- CR4 = Concentration Ratio 4
- CLR = Capital Labor Ratio
- XEF = Efisiensi Internal
- B0 = Konstanta
- B1, B2, B3 = Koefisien
- e = Standard Error
- i = Cross Section (10 Perusahaan Minyak Sawit)
- t = Time Series (2015-2020)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Spesifikasi Model**

**Uji Chow**

**Tabel 1 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistik	Probabilitas
Cross-section F	33.534538	0.000

Sumber: Eviews 12, diolah

Berdasarkan hasil hasil pengujian *chow test* diketahui bahwa nilai *cross section F* sebesar 33.534538 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < \alpha = 0,05$

maka artinya menerima H1 atau menolak H0 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed Effect model* lalu akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan uji *Hausman*.

#### Uji Hausman

**Tabel 2 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Probabilitas
Cross-section random	0.000000	1.000

Sumber : Eviews 12, diolah

Berdasarkan hasil pengujian hausman diketahui bahwa nilai *Cross section random* sebesar 0.000000 dan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $1.000 > \alpha = 0,05$  maka artinya menerima H0 atau menolak H1 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Random effect model* lalu akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan uji *Lagrange Multiplier*.

#### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Null Alternative	Cross-section One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.0000	0.000

Sumber : Eviews 12, diolah

Berdasarkan hasil pengujian *lagrange multiplier* diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 dan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0.000 < \alpha = 0,05$  dengan demikian pengambilan keputusan model terbaik yang digunakan yaitu model *Random Effect Model*.

#### Uji Statistik

**Tabel 4 Hasil Uji Spesifikasi Model**

	C	CR4 (X2)	CLR (X3)	XEF (X4)
Koefisien	110.6335	- 1.406818	0.120479	0.381504
t-Statistik	2.827773	- 2.954542	2.564281	16.48382
Probabilitas	0.006	0.004	0.013	0.000
R-Square	= 0.856517			
F-Statistik	= 111.4297			
Prob. F-Statistik	= 0.000000			
		Keterangan :		
		N = 60                      t-tabel =		
		1.672522		
		$\alpha = 5\%(0.05)$ F-tabel =		
		2.76943		

Sumber : Eviews 12, diolah

Berdasarkan hasil uji *Random Effect Model* dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut:



$$\text{PCM} = 110.6335 - 1.406818 \text{ CR4} + 0.120479 \text{ CLR} + 0.381504 \text{ XEF}$$

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel bebas (independen) yaitu *Concentration Ratio 4* (CR4), *Capital Labor Ratio* (CLR) dan *Efisiensi Internal* (XEF) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Price Cost Margin* (PCM). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $df = (n - k)$ ,  $df = (60-4)$ ,  $df = 56$  dimana nilai t - tabel adalah 1.672522.

- Variabel CR4 memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar -2.954542, maknanya t-hitung (-2.954542) > t-tabel (-1.672522). Dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar  $0.004 < 0.05$  maka variabel CR4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PCM.
- Hasil t-hitung dari variabel CLR yaitu sebesar 2.564281, maknanya t-hitung 2.564281 > t-tabel (1.672522) dan dilihat dari besarnya probabilitas CLR yaitu  $0.013 < 0.05$  maka artinya variabel CLR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PCM.
- Variabel XEF memiliki nilai t-hitung sebesar 16.48382, maknanya nilai t-hitung (16.48382) > t-tabel (1.672522) dan nilai probabilitasnya yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya variabel XEF berpengaruh positif dan signifikan terhadap PCM.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik dapat menunjukkan hubungan variabel dalam model regresi, apakah variabel tersebut dapat berpengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh *degree of freedom for numerator* ( $dfn$ ) =  $(k-1) = (4-1) = 3$  *degree of freedom for denominator* ( $dfd$ ) =  $(n - k) = (60 - 4) = 56$ , maka diperoleh F - tabel sebesar 2.76943 Berdasarkan hasil regresi pengaruh CR4, CLR dan XEF terhadap PCM yang menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) diperoleh F-hitung sebesar 111.4297, maka F-hitung (111.4297) > F-tabel 2.76943. Dilihat dari probabilitas F-statistik yaitu sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05). Artinya secara bersama - sama variabel CR4, CLR dan XEF berpengaruh terhadap *Price Cost Margin*.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan antara hasil pengamatan tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilihat dari koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase dari CR4, CLR dan XEF sehingga mampu menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap *Price Cost Margin*. Berdasarkan hasil dari regresi data panel yang telah dilakukan menggunakan *Random Effect Model* besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.856517. Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya *Price Cost Margin* dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya *Concentration Ratio 4*, *Capital Labor Ratio* dan *Efisiensi Internal* yaitu sebesar 85.65% dan sisanya sebesar 14.35% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### **Concentration Ratio 4**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 diketahui bahwa probabilitas CR4 yaitu sebesar 0.004 dengan nilai koefisien -1.406818. Maknanya variabel CR4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Cost Margin*. Presentase kenaikan CR4 sebesar 1% akan memengaruhi penurunan presentase perubahan *Price Cost Margin* industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015-2020 sebesar -1.406818% *ceteris paribus*.

Perbedaan hasil dengan hipotesis berarti teori dari Bain yang mengemukakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak berlaku pada industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015 - 2020.

Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Kardiman, 2011) bahwa CR4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PCM pada industri minyak sawit Malaysia. Menurut Kardiman (2011) masalah struktur pasar tidak selamanya dapat menjadi masalah bagi suatu industri. Jika didalam suatu industri mengindikasikan terdapat keuntungan yang besar, maka hal ini dapat menarik pemain baru untuk masuk ke dalamnya. Apalagi mengingat pasar kelapa sawit yang terus meningkat dan potensi lahan yang dapat dialihfungsikan menjadi lahan kelapa sawit masih cukup luas dan juga perkembangan teknologi yang cukup pesat juga dapat dilakukan oleh perusahaan kompetitor. Selain itu, pangsa ekspor terbilang cukup besar karena minyak nabati masih menjadi primadona.

Akhirnya, struktur pasar yang awalnya dikuasai hanya oleh beberapa perusahaan menjadi berkurang dan dapat menimbulkan persaingan di dalam pasar. Yang artinya tingkat konsentrasi sebenarnya dapat membuat struktur pasar menciptakan adanya persaingan dalam suatu industri tersebut. Konsentrasi pasar yang tinggi bukan berarti dapat menghilangkan tingkat kompetisi antar perusahaan pesaing, selama tidak ada hambatan masuk ekonomi maupun non ekonomi yang berarti maka persaingan dalam suatu industri dapat terus tercipta. Akibat adanya persaingan yang cukup ketat, dapat memengaruhi tingkat keuntungan sebuah perusahaan.

- **Capital Labor Ratio**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 diketahui bahwa probabilitas CLR yaitu sebesar 0.013 dengan nilai koefisien 0.120479. Maknanya variabel CLR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Cost Margin*. Presentase kenaikan CLR sebesar 1% akan memengaruhi kenaikan presentase perubahan *Price Cost Margin* industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 0.120479% *ceteris paribus*.

Industri yang padat modal dinilai dapat meningkatkan keuntungan dengan maksimal, dikarenakan dalam memproduksi barang dan jasanya didukung dengan penggunaan aset mumpuni dan teknologi yang canggih, sehingga dapat memproduksi barang dan jasa pada tingkat tertentu dengan biaya dan waktu yang efektif dan efisien mungkin sehingga dapat bersaing dalam penetapan harga dengan perusahaan kompetitor. Dengan begitu barang yang ditawarkan dapat diterima dipasaran.

- **Efisiensi Internal**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 diketahui bahwa probabilitas XEF yaitu sebesar 0.000 dengan nilai koefisien 0.381504. Maknanya variabel XEF

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Cost Margin*. Presentase kenaikan XEF sebesar 1% akan memengaruhi kenaikan presentase perubahan *Price Cost Margin* industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 0.381504% *ceteris paribus*.

Penggunaan input yang efisien dengan tetap memperhatikan peningkatan pada nilai tambah terbukti mampu meningkatkan profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Input yang efisien dapat diraih dengan meminimalisir biaya biaya yang tidak perlu dalam proses produksi guna meningkatkan keuntungan. Pengelolaan sumber daya yang optimal dan menjaga biaya pada tingkat minimum yang memungkinkan untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh manajerial perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa *Concentration Ratio 4 (CR4)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Cost Margin*, sedangkan *Capital Labor Ratio (CLR)* dan Efisiensi Internal (XEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Cost Margin* industri minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. A. (2021) 'ANALISIS KINERJA INDUSTRI KAKAO DI INDONESIA: PENDEKATAN STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE (SCP)', *Journal of Economics and Business*. Available at: <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>.
- Badan Pusat Statistik (2022) *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021*. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/5a3d0448122bc6753c953533/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2020.html>.
- Bain, J. S. (1956) *Industrial Organization*. New York: Wiley.
- CNN Indonesia (2021) *Komoditas Ekspor Unggulan Indonesia, Sawit hingga Batu Bara*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211223135555-97-737817/komoditas-ekspor-unggulan-indonesia-sawit-hingga-batu-bara>.
- DePlantation, R. (2020) 'Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Kelapa Sawit'. Available at: <https://deplantation.com/radar/2020/11/radar-deplantation-com-volume-1-nomor-01-november-2020/>.
- Dwiputra, M. F. A. (2021) 'Analisis Structure-Conduct-Performance (SCP) dan Efisiensi Internal Pada Industri Air Minum dan Mineral Dalam Kemasan di Indonesia'. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/357987919\\_Analisis\\_Structure-Conduct-Performance\\_SCP\\_dan\\_Efisiensi\\_Internal\\_Pada\\_Industri\\_Air\\_Minum\\_dan\\_Mineral\\_Dalam\\_Kemasan\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/357987919_Analisis_Structure-Conduct-Performance_SCP_dan_Efisiensi_Internal_Pada_Industri_Air_Minum_dan_Mineral_Dalam_Kemasan_di_Indonesia).
- Eda, N. (2017) 'Padat Karya vs PadaT Modal', *Wordpress*. Available at: <https://nathanedar.wordpress.com/2017/05/01/padat-karya-vs-padat-modal/>.

- Hasibuan, N. (1993) 'Ekonomi Industri. "Persaingan, Monopoli, dan Regulasi', in. Jakarta: LP3ES, pp. 179-180.
- Jaya, W. K. (2001) *Ekonomi Industri*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Juniandra, S. (2018) 'Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil) di Indonesia Periode 2011-2016'.
- Kemendag (2022) 'Harga Nasional'. Available at: <https://satudata.kemendag.go.id/harga-nasional>.
- Koch, R. (2001) *Guide to Strategy: How to Create and Deliver a Useful Strategy*. Kedua. London: Prentice-Hall.
- Kuncoro, M. (2007) *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: ANDI.
- Kwoka, J. E. (1985) *The Herfindahl Hirschman Index in Theory and Practice, Antitrust Bulletin 30, Winter*.
- Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk. 2015 - 2020.
- Amalia, S. A. (2021) 'ANALISIS KINERJA INDUSTRI KAKAO DI INDONESIA: PENDEKATAN STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE (SCP)', *Journal of Economics and Business*. Available at: <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>.
- Badan Pusat Statistik (2022) *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021*. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/5a3d0448122bc6753c953533/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2020.html>.
- Bain, J. S. (1956) *Industrial Organization*. New York: Wiley.
- CNN Indonesia (2021) *Komoditas Ekspor Unggulan Indonesia, Sawit hingga Batu Bara*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211223135555-97-737817/komoditas-ekspor-unggulan-indonesia-sawit-hingga-batu-bara>.
- DePlantation, R. (2020) 'Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Kelapa Sawit'. Available at: <https://deplantation.com/radar/2020/11/radar-deplantation-com-volume-1-nomor-01-november-2020/>.
- Dwiputra, M. F. A. (2021) 'Analisis Structure-Conduct-Performance (SCP) dan Efisiensi Internal Pada Industri Air Minum dan Mineral Dalam Kemasan di Indonesia'. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/357987919\\_Analisis\\_Structure-Conduct-Performance\\_SCP\\_dan\\_Efisiensi\\_Internal\\_Pada\\_Industri\\_Air\\_Minum\\_dan\\_Mineral\\_Dalam\\_Kemasan\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/357987919_Analisis_Structure-Conduct-Performance_SCP_dan_Efisiensi_Internal_Pada_Industri_Air_Minum_dan_Mineral_Dalam_Kemasan_di_Indonesia).
- Eda, N. (2017) 'Padat Karya vs PadaT Modal', *Wordpress*. Available at: <https://nathanedar.wordpress.com/2017/05/01/padat-karya-vs-padat-modal/>.
- Hasibuan, N. (1993) 'Ekonomi Industri. "Persaingan, Monopoli, dan Regulasi', in. Jakarta: LP3ES, pp. 179-180.
- Jaya, W. K. (2001) *Ekonomi Industri*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Juniandra, S. (2018) 'Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil) di Indonesia Periode 2011-2016'.
- Kemendag (2022) 'Harga Nasional'. Available at: <https://satudata.kemendag.go.id/harga-nasional>.
- Koch, R. (2001) *Guide to Strategy: How to Create and Deliver a Useful Strategy*.

- Kedua. London: Prentice-Hall.
- Kuncoro, M. (2007) *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: ANDI.
- Kwoka, J. E. (1985) *The Herfindahl Hirschman Index in Theory and Practice, Antitrust Bulletin 30, Winter*.
- Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. 2015 - 2020.
- Laporan Tahunan PT Mahkota Group Tbk. 2015 - 2020.
- Lie, O. (2019) 'MEASURING COMPETITIVE ADVANTAGE OF PALM OIL INDUSTRY IN INDONESIA USING THE STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE PARADIGM'.
- Martin, S. (1988) *Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy*. New York: Machmillan Publishing Company.
- Nachrowi, N. D. and Usman, H. (2006) *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Porter, M. E. (1998) *Clusters and the New Economics of Competition*. Harvard Business Review.
- Radam, A. (2018) 'MARKET STRUCTURE OF MALAYSIAN PALM OIL REFINING INDUSTRY', *Asian Academy of Management Journal*, 23(2), pp. 125-141. Available at: <https://doi.org/10.21315/aamj2018.23.2.6>.
- Robert, P. S. (1998) *Microeconomic*. Kelima. New Jersey: Prentice-Hall.
- Waldma, Don E, J. E. J. (2000) *Industrial Organization: Theory and Practice, Addison Wesley Handbook of Industrial Organization*. MIT Press.
- Widarjono, A. (2018) *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**Analisis Kinerja Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Menggunakan  
Paradigma *Structure Conduct Performance*: Studi Kasus Pada  
10 Perusahaan Minyak Kelapa Sawit**

Mohammad Kifli Rifki Mubarak, Joko Susanto, Ardito Bhinadi

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.474>

---